

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corona virus disease-19 merupakan salah satu masalah kesehatan yang cakupannya mendunia. Penyebaran pandemi ini cukup cepat dan luas. Dalam mengatasi Covid-19, WHO telah mengeluarkan instruksi untuk memerangi penyebaran virus ini. Salah satunya adalah *social distancing* yang tengah ramai di sosialisasikan ke seluruh masyarakat Indonesia. Namun pada 20 Maret 2020 istilah ini diubah menjadi *physical distancing* oleh WHO. *Physical distancing* merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus corona dengan cara menjaga jarak fisik (WHO, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 masih banyak masyarakat yang belum menerapkan *physical distancing* dengan berbagai alasan yaitu manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, percuma menerapkan *physical distancing* karena pada akhirnya pemerintah membuka mall, tempat wisata, tempat hiburan di tengah pandemi dan justru menutup sekolah, masjid ataupun tempat ibadah lainnya (Doni, 2020).

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Sidoarjo, drg. Syaf Satriawarman, ada beberapa hal yang menjadi penyebab terus meningkatnya jumlah pasien positif Covid-19 di Sidoarjo karena masih banyak masyarakat keluyuran. Bahkan di warung-warung kopi dan berbagai tempat juga masih banyak warga bergerombol. Masyarakat tidak peduli akan himbuan

pemerintah untuk menerapkan *physical distancing* sehingga orang yang awalnya PDP setelah dilakukan swab menjadi positif. Yang berbahaya jika tidak menerapkan *physical distancing* adalah ketika orang dengan OTG (orang tanpa gejala) yang berkeliaran, mereka membawa virus dan menyebarkannya tanpa terasa sehingga kasus Covid-19 semakin meningkat (Dinkes Sidoarjo, 2020).

Data konfirmasi Covid di Indonesia sampai dengan tanggal 03 Oktober 2020 tercatat 299.506 kasus dengan rincian sembuh sebanyak 225.052, meninggal 11.055. Data konfirmasi Covid-19 di Jawa Timur sampai dengan tanggal 03 Oktober 2020 tercatat 34.278, aktif sebanyak 14,8% atau 5.076, sembuh 78,11% atau 26.777, dan meninggal 7.07% atau 2.425 (Satgas Covid Jatim, 2020). Hasil survei dari Persakmi dan IKA FKM Unair di Jawa Timur pada tanggal 28 April sampai 11 Mei 2020 di Surabaya Raya (Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo) dapatkan hasil 56,6% atau 2.834 masyarakat menerapkan jaga jarak (*social distancing*) pada saat di ruang publik. Pada survei tahap ke dua pada tanggal 19-23 Mei 2020 pada masyarakat yang berdomisili di Surabaya Raya (Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo) didapatkan hasil 57,26% atau 3.407 masyarakat patuh menjaga jarak (*social distancing*) pada saat di ruang publik (Persakmi dan IKA FKM Unair, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di desa Sedati Gede Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 3 Oktober 2020 didapatkan hasil 3 warga desa Sedati Gede positif Covid-19 dan 1 meninggal saat menjalani perawatan

di RSUD Sidoarjo sedangkan 2 warga menjalani perawatan di RSUD Sidoarjo (Kades-Sedati, 2020). Dan dengan pengamatan langsung pada 10 responden yang sedang melaksanakan kegiatan rapat Kader di Balai desa Sedati didapatkan hasil 60% atau 6 orang menerapkan jaga jarak (*Physical distancing*) dan 40% atau 4 orang saling bergerombol tanpa menerapkan *physical distancing*.

Virus corona (Covid-19) merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Pemerintah terus melakukan kebijakan dan himbauan kepada masyarakat untuk mengatasi penyebaran virus corona salah satunya himbauan tentang penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak aman secara fisik, bukan memutus kontak secara sosial. *Physical distancing* pada intinya cukup efektif untuk mencegah penyebaran virus corona dengan disertai upaya pencegahan lainnya, seperti rajin mencuci tangan, membersihkan rumah dengan baik, dan memperkuat daya tahan tubuh (Kemenkes RI, 2020). Penerapan *physical distancing* yang dianjurkan pemerintah untuk masyarakat yaitu jangan keluar rumah, sapa orang lain dengan lambaian tangan, bekerja dan bersekolah dari rumah, berolahraga dirumah dan memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan teman dan saudara. Apabila masyarakat menganggap *physical distancing* sebagai beban untuk diterapkan di tengah pandemi maka akan menimbulkan tekanan psikologis, depresi, tekanan darah tinggi dan respon sistem kekebalan tubuh yang melemah yang mengakibatkan virus mudah menyerang manusia. *Physical distancing* merupakan satu-satunya upaya kesehatan masyarakat

berskala besar yang dapat dilakukan sampai vaksin yang efektif melawan Covid-19 di temukan (WHO, 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing* adalah peran aktif petugas kesehatan yang berada di desa (bidan desa) memberikan informasi atau sosialisai tentang pentingnya *physical distancing* di masa pandemi ini untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, dengan adanya teknologi yang semakin canggih diharapkan masyarakat mampu mengakses informasi tentang *physical distancing* dari media sosial untuk meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat mampu menerapkan *physical distancing* di lingkungan masyarakat (Adrean, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing* pada masa pandemi Covid-19 di RT 03 Desa Sedati Gede Kabupaten Sidoarjo”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing* pada masa pandemi Covid-19 di RT 03 Desa Sedati Gede Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing* pada masa pandemi covid-19 di RT 03 Desa Sedati Gede Kabupaten Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat memberikan tambahan informasi serta hasanah pengetahuan tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan yaitu *physical distancing* di masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan referensi tentang *physical distancing* pada masa pandemi Covid-19 untuk menuju New-normal.

2. Bagi Tempat Penelitian

Menambah informasi tentang cara penerapan *physical distancing* pada masa pandemi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

3. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pengetahuan tentang *physical distancing* pada masa pandemi Covid-19 untuk menuju new normal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang *physical distancing* pada masa pandemi Covid-19.